

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan penulis pada bab IV, maka penulis kemudian merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan di RUTAN Klas 1 Tanjung Gusta Medan dilaksanakan berdasarkan undang-undang No 12 tahun 1995 dengan sistem pemasyarakatan .
2. Pembinaan Di RUTAN Klas 1 Tanjung Gusta Medan ada dua macam yaitu pembinaan kepribadian yang mencakup pembinaan keagamaan dan moral, kemudian pembinaan kemandirian yang berkaitan dengan keterampilan yaitu diantaranya, pembuatan roti, keterampilan las listrik, pertukangan kayu, laundry, pertamanan, seni ukir.
3. Ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan di RUTAN Klas 1 Tanjung Gusta Medan diantaranya,
  - a. Masih adanya keterbatasan dalam penyediaan sumber daya manusia khususnya pembina teknis dalam penyelenggaraan pembinaan keterampilan.
  - b. Tidak adanya jadwal yang ditetapkan untuk kegiatan keterampilan sehingga jika ada kegiatan lain pada waktu yang bersamaan warga binaan ijin tidak mengikuti pembinaan keterampilan terlebih dahulu.

- c. Dalam melakukan pemasaran hasil keterampilan masih mempunyai kesulitan, pemasaran masih hanya dilingkungan RUTAN itu sendiri.
  - d. Sedikitnya mitra kerja kerja terhadap pembinaan keterampilan yang ada di RUTAN Klas 1 Tanjung Gusta Medan.
  - e. Masih banyak warga binaan yang tidak memiliki minat untuk mengikuti pembinaan keterampilan yang sudah ada. sehingga warga binaan yang mengikuti pembinaan keterampilan tidak begitu banyak, hanya berjumlah 46 orang saja.
  - f. Warga binaan masih terbatas dalam mengelola dan mengaplikasikan alat-alat pendukung berjalannya pembinaan keterampilan yang berbaur teknologi.
4. Kebijakan yang dibuat oleh RUTAN mengatasi kendala maupun hambatan dalam pembinaan keterampilan, diantaranya:
- a. Mengirim petugas ke Kemenkumham pusat untuk mengikuti pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan tentang berbagai keterampilan agar dapat disalurkan kepada warga binaan.
  - b. Menambah dan juga membangun blok hunian bagi warga binaan untuk meningkatkan kenyamanan dan kekondusifan warga binaan itu sendiri, mengingat jumlah warga binaan yang over kapasitas.
  - c. Mengadakan kerjasama dengan perusahaan, ormas-ormas dan masyarakat dalam pendistribusian hasil kerja keterampilan warga binaan.

- d. Memberikan pelayanan pembinaan kepada warga binaan dengan prima, senyaman mungkin, dengan menganggap warga binaan itu sendiri sebagai keluarga.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan, yaitu :

1. Untuk mengembangkan pembinaan keterampilan pada warga binaan agar petugas pembinaan memberikan materi tidak hanya berupa keterampilan namun juga memberikan pelatihan kursus bahasa dan juga belajar IT karena masih banyaknyan warga binaan yang GAPTEK.
2. Melakukan pengreruktan pegawai tambahan. Karena saat ini jumlah antara petugas dengan warga binaan tidak sesuai. Yaitu pegawai keseluruhan hanya berjumlah 152 orang, sementara warga binaan narapidana dan juga tahanan berjumlah 3614 orang.
3. Adanya pengontrolan warga binaan sehingga semua warga binaan dapat mengikuti pembinaan keterampilan yang ada di RUTAN sendiri.
4. RUTAN harus lebih inovatif untuk meningkatkan pembinaan baik dari efektifitas dan efisiensi waktu. Dan juga dapat mengatasi kendala dengan sigap dan tepat.